

**PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RIRIN ASTUTI
NIM : 05410128

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Astuti
NIM : 05410128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2010

Yang menyatakan,



Ririn Astuti

NIM : 05410128



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ririn Astuti
Lamp: 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Ririn Astuti
NIM.	: 05410128
Judul Skripsi	: PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2010
Pembimbing,

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 59 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIRIN ASTUTI

NIM : 05410128

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 6 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405199403 1 003

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, **19 JUL 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali-Imron: 104)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Serajaya Santra, 1986), hal. 93

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RIRIN ASTUTI. Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masih banyak perilaku remaja yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berperan penting untuk mengatasi persoalan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya PAI di kelas belumlah efektif, sebagian lebih terfokus pada pengembangan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap dan pembiasaan dalam kehidupan. Atas dasar itulah maka pihak sekolah meminta Rohis untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dalam membentuk perilaku keagamaan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah apa bentuk peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, dan bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan program Rohis dalam membentuk perilaku siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Godean. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan seleksi data, penyajian data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, juga analisis dengan pendekatan psikologis, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan antara sumber data lisan (informasi) dan perbuatan (peristiwa).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Bentuk peran Rohis adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Sedangkan peran yang dijalankan oleh Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian, dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari, dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat yang diadakan oleh sekolah, dalam menumbuhkan kreatifitas siswa, peran yang dijalankan yaitu dengan adanya Mading yang dikelola oleh Rohis dapat menjadi salah satu untuk dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkarya, dan dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru. 2). Hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku keagamaan di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa, adanya peningkatan perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses administrasi.
5. Drs. Bagus Sukendro, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta, beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.

6. Bapak dan ibuku tercinta, kakak, dan adik-adikku, Hari dan dek Dilla yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa materiil maupun do'a. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pembina dan pengurus Rohis Pamulat, Buyung, Rima, Anistri, Nida dll, beserta siswa-siswa SMA Negeri 1 Godean, terimakasih atas waktu dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Tetap istiqomah, jangan meremehkan hal-hal kecil, kutunggu keberhasilan kalian.
8. Teman-teman PAI-3 angkatan 2005 dan sahabatku Afi, Rizka, Mila, Retno, Deny, Alul, Ave, Ida, Tika, Kunto, terimakasih untuk persahabatan kalian. Teman-teman Nasyiatul 'Aisyiah Ambarketawang, Santri-santri TPA Masjid Agung terimakasih buat senyum kalian sehingga hidup ini selalu penuh warna dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Desember 2009

Penyusun,



Ririn Astuti

NIM. 05410128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA	35
A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Pengembangannya	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan	37
D. Struktur Organisasi	39
E. Guru dan Karyawan	42

F. Siswa	45
G. Sarana dan Prasarana	49
BAB III PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA	53
A. Kerohanian Islam (Rohis)	53
B. Bentuk Peran Rohis	58
C. Hasil Pelaksanaan Program Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA N 1 Godean Sleman Yogyakarta	72
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-nama Periode Kepala Sekolah.....	36
Tabel II	: Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Godean.....	42
Tabel III	: Pegawai SMA Negeri 1 Godean	44
Tabel IV	: Siswa SMA Negeri 1 Godean	46
Tabel V	: Prestasi Akademis	47
Tabel VI	: Prestasi Non Akademis	47
Tabel VII	: Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	50
Tabel VIII	: Alat Penunjang Kegiatan	51
Tabel IX	: Program Kerja Rutin Rohis.....	57
Tabel X	: Program Kerja tidak Rutin Rohis.....	58
Tabel XI	: Jadwal Shalat Dzuhur Berjamaah	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Godean.....	41
Gambar II	: Susunan Pengurus Rohis 2008/2009	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Memperoleh Data	91
Lampiran II	: Catatan Lapangan	93
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	109
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian Setda DIY	110
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Pemerintah Kab. Sleman	111
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian dari SMA	112
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal.....	113
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing	114
Lampiran IX	: Surat Bebas Nilai D dan E.....	115
Lampiran X	: Sertifikat PPL	116
Lampiran XI	: Sertifikat KKN	117
Lampiran XII	: Sertifikat ICT	118
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL.....	119
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL	120
Lampiran XV	: Biodata Diri	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis, manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.¹

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya rangsangan mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Perilaku keagamaan adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat aturan-Nya.²

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

² Susilaningsih, *Makalah " Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja "*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hal.1.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Tidak saja perubahan di dalam dirinya, akan tetapi perubahan-perubahan di luar dirinya seperti halnya perubahan sikap orang tua, anggota keluarga lain dan sebagainya, ditambah pula dengan jadinya perubahan pergaulan dari orang tua dan keluarga menjadi pergaulan dengan teman sebaya yang berarti berkenalan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru pula.³

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantaban beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

³ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 91.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.⁴ Situasi tersebut, menyebabkan remaja sulit menentukan pilihan yang tepat, sehingga para remaja cenderung untuk memilih jalan sendiri, dalam situasi yang demikian itu, maka peluang munculnya perilaku menyimpang sangat besar.

Menghadapi gejala seperti ini, nilai-nilai ajaran agama sebenarnya dapat difungsikan, dalam konteks ini pemuka dan pendidik agama perlu merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Perilaku keagamaan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Sebagai contohnya, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut, namun apabila bergaul dan berteman dengan yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan acuh tak acuh terhadap agamanya.

⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 43.

Kondisi riil tentang kondisi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Godean saat ini masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih maraknya budaya mencontek, bahkan menggunakan fasilitas handphone ketika mencontek sehingga kurang dapat terdeteksi oleh guru, selain itu masih ada siswa muslim yang belum melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yang diselenggarakan di sekolah, kemudian juga masih ada siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah. Bahkan pihak BK yang ada di sekolah merasa kewalahan mengatasi masalah tersebut.⁵

Menghadapi kondisi seperti itu, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya PAI dengan jam pelajaran yang hanya 2 jam dalam seminggu belumlah efektif, yaitu dari segi orientasi Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat. Sebagian lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus dipraktekkan. Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas (termasuk verbalitas).⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Zamahsari, guru Bimbingan Konseling dan selaku pembina Rohis, pada tanggal 6 Maret 2009, pukul 09.00 WIB.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.iv.

Atas dasar itulah kemudian pihak sekolah, khususnya guru agama Islam meminta Rohis yang ada di SMA Negeri 1 Godean tersebut untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Kegiatan Rohis kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan perilaku keagamaan seorang siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka di kelas ini dirasa cukup membangkitkan siswa terhadap PAI, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat siswa lebih senang mengikuti kegiatan, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran di kelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitifnya saja.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul "Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta". Oleh karena itu penulis ingin mendalami dan menggali informasi dari SMA Negeri 1 Godean, tentang bagaimana peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Godean.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri I Godean Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri I Godean Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan bentuk peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri I Godean Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri I Godean Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMA Negeri I Godean dalam meningkatkan perilaku keagamaan terhadap siswanya.
 - b. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah.
 - c. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang PAI bagi penulis khususnya dan barangkali dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan persoalan perilaku keagamaan, terdapat beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Cahayati dengan judul "*Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Muntilan*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat keikutsertaan anggota Rohis SMA Negeri 1 Muntilan mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 67,14 %, sedangkan tingkat keagamaan anggota Rohis SMA Negeri 1 Muntilan mayoritas berada dalam kategori sangat baik yaitu 57,14 %. Adanya hubungan yang positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa SMA Negeri 1 Muntilan.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Astutiningsih dengan judul "*Studi Komparatif Pengamalan Agama Islam antara Anggota dengan Non-anggota Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah bahwa tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mayoritas berada pada kategori baik yaitu 80% tingkat pengamalan PAI non anggota Rohis, dan mayoritas berada pada kategori baik yaitu 85%, terdapat perbedaan yang signifikan antara anggota dengan non anggota Rohis, dimana tingkat

pengamalan Agama Islam anggota Rohis lebih tinggi dari pada non anggota Rohis.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ida Ristiya dengan judul "*Kerjasama Antara Organisasi Kerohanian Islam dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kerjasama antara Rohis dengan alumni sangatlah membantu dalam melaksanakan kegiatan Rohis yaitu dengan mengadakan mentoring keagamaan bagi kelas X dengan menggunakan metode bervariasi dan evaluasi sebulan sekali, sehingga ada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa yang cukup berarti setelah diadakannya mentoring yang diselenggarakan oleh alumni dan Rohis.

Dari berbagai skripsi di atas memang ada titik kesamaan dengan apa yang penulis paparkan, yaitu pembahasan tentang Kerohanian Islam (Rohis). Namun belum ada satupun sumber tulisan yang secara khusus meneliti tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan, dan juga objek kajiannya berbeda yakni perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Perkembangan Masa Remaja
 - a. Perkembangan Masa Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "*tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan*".⁷ Perkembangan masa remaja berlangsung antara umur 12-20 tahun. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu usia 12-14 tahun adalah masa puber atau remaja awal, usia 14 sampai 16 tahun adalah pertengahan masa remaja, dan usia 18 tahun sampai dengan umur 20 tahun adalah remaja akhir. Pada masa remaja ini, umumnya anak sedang berada di bangku sekolah menengah.⁸

Adapun perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja diantaranya :

1). Perkembangan Fisik

Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik yang begitu cepat, sehingga seringkali menimbulkan kejutan pada diri mereka. Perkembangan fisik masa remaja pada umumnya ditandai dengan adanya perubahan tinggi badan, proporsi tubuh, dan tanda-tanda perkembangan seksual. Anak yang mengalami kematangan lebih awal memiliki rasa cemas, sering konflik dengan orang tua, lebih suka marah, dan memiliki harga diri yang lebih rendah dari pada anak yang masuk pubertas lebih akhir. Akan tetapi dengan berjalannya waktu, mereka yang matangnya lebih awal akan menyesuaikan diri terhadap perubahan lebih lama.⁹

⁷ Muhammad Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.9.

⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 93

⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 94.

Dalam perkembangan seksualitas remaja ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Ciri-ciri seks primer pada pria ditandai dengan matangnya organ-organ seks yakni sangat cepatnya pertumbuhan testis, memungkinkan remaja pria (sekitar 14-15 tahun) mengalami "mimpi basah" (mimpi berhubungan seksual). Sedangkan pada wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium secara cepat, memungkinkan remaja wanita mengalami menstruasi. Ciri-ciri seks sekunder pada pria ditandai dengan tumbuh rambut pubik atau bulu kapok disekitar kemaluan atau ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, dan tumbuh gondok laki (jakun). Sedangkan pada wanita ditandai dengan tumbuh rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan atau ketiak, payudara dan pinggul bertambah besar.¹⁰

2). Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang di dalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.¹¹

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berfikir kongkrit secara

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 185.

¹¹ Mohammad Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja*, hal. 26.

operasional keberfikir formal secara operasional. Remaja mulai menyadari batasan-batasan pikiran mereka dan berusaha dengan konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri. Pengalaman dengan masalah yang kompleks, tuntutan dari pengajaran formal, dan tukar menukar ide yang berlawanan dengan teman sebaya, diperlukan untuk membantu perkembangan berfikirnya secara operasional.¹²

Pada masa ini, remaja sudah mulai mampu melakukan kombinasi tindakan secara proporsional berdasarkan pemikiran logis. Mereka juga mampu untuk memberikan alasan yang masuk akal tentang situasi dan kondisi yang tidak dialami. Remaja tidak terikat pada pengalaman mereka yang nyata, sehingga mereka dapat menerapkan secara logis terhadap sesuatu yang diberikan.¹³

3). Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi itu juga merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan kecenderungan untuk bertindak. Adapun perasaan (feeling) adalah pengalaman yang disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmani.¹⁴

96. ¹² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal.

¹³ *Ibid*, hal. 97.

76. ¹⁴ Mohammad Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.

Perkembangan emosi pada masa remaja mengalami pergolakan yang sangat hebat disebabkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka, baik pada aspek jasmani maupun rohani, seperti perubahan fisik, perkembangan seksual, sikap, dan pandangan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain serta lingkungan disekitarnya. Mereka mulai menyadari tentang perubahan yang terjadi dalam diri mereka dan berusaha untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Tekanan-tekanan yang datang dari dalam dan luar diri mereka sering menimbulkan ketegangan, sehingga untuk menghadapi perubahan dan pergolakan ini anak membutuhkan kemampuan dan keberanian, dikarenakan keadaan inilah seringkali anak kehilangan keseimbangan jiwa dan mengalami emosi yang tidak terkendali.¹⁵ Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan yang tidak aman, tidak tenang, dan selalu khawatir kesepian.

4). Perkembangan Sosial

Proses sosial individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses sosial ini turut mempengaruhi perkembangan sosial remaja dan gaya hidupnya di hari-hari mendatang. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan baik dengan teman-teman sekolahnya yang datang

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180-181.

dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Remaja mendapat pengaruh yang kuat dari teman sebaya, yaitu mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai satu usaha penyesuaian.¹⁶

b. Perkembangan Keagamaan Masa Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan itu menurut W. Starbuck adalah :¹⁷

1). *Ideas and Mental Growth* (pertumbuhan pikiran dan mental)

Sifat kritis terhadap agama mulai tumbuh, bahwa agama yang ajarannya lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi remaja untuk tetap taat pada ajarannya, sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif, dogmatis, agak liberal akan mudah merangsang perkembangan pikiran dan mental sehingga ia banyak meninggalkan ajarannya.

2). *Emotion* atau perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang seperti perasaan sosial, etis, estetis mendorong remaja untuk menghayati perilaku kehidupan yang terbiasa dengan lingkungan.

3). *Sosial Consideration* atau pertimbangan sosial

Corak keagamaan remaja ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan timbul konflik antara

¹⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 157.

¹⁷ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hal.2.

pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung untuk menentukan pilihan.

4). *Moral Growth* atau perkembangan moral

Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencapai proteksi.

5). *Attitude and Interest* atau sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah agama bisa dikatakan kecil, dalam hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

Pada masa remaja terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaninya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah shalat) yang selama ini dilakukannya dengan seperlunya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama Islam

Menurut Depdiknas, Pendidikan Agama Islam adalah :

"Upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa."¹⁸

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja, tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan. Tujuan memegang peranan yang penting dalam pendidikan, karena tujuan akan memberikan arahan bagi segala kegiatan pendidikan. Sehingga apabila suatu pendidikan tidak memiliki tujuan, maka akan dapat dipastikan pendidikan itu tidak akan jelas arahnya, dan tidak akan ada hasilnya.

Tujuan PAI dalam SMA adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁸ Depdiknas, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 4.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 124.

keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁰

c. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Ruang lingkup bahan pelajaran PAI SMA terdiri dari aspek: al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh.

3. Tinjauan tentang Peran Rohis

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah diartikan dengan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.²¹

Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani.²² Sedangkan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri pada Allah SWT dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya.²³ Kerohanian Islam yang dimaksud di sini adalah suatu unit kerja bidang keagamaan, khususnya agama Islam dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Godean.

Rohis (Kerohanian Islam) merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada di sekolah yang anggotanya merupakan siswa-siswa dari

²⁰ Depdiknas, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.5.

²¹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 1132.

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 752

²³ Hasbi al-Shiddieqy, *Al-Islam Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 34.

sekolah tersebut. Adapun peran atau fungsi Rohis pada pokoknya dapat dijelaskan menjadi 4, yaitu:

a. Lembaga Keagamaan

Rohis identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Dan semua kegiatan yang dilaksanakannya tidak lepas dari kerangka ajaran Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang bernafaskan Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

b. Lembaga Dakwah

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian hari besar agama Islam, mentoring, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh Rohis adalah dakwah aktual yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.²⁴

c. Lembaga Perjuangan

Kalau kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah Saw dalam menegakkan Islam, maka

²⁴ Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 92.

akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi membentang luas kekuasaannya dipermukaan bumi dan tidak akan tersebar dakwahnya di penjuru alam kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.²⁵

d. Lembaga Kemasyarakatan

Remaja adalah harapan masa depan bangsa, oleh karena itu pembinaan yang matang perlu diberikan kepada mereka. Peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja bagaimanapun juga akan tetap dipersiapkan supaya biasa bersosialisasi dengan masyarakat.

4. Perilaku Keagamaan Siswa

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, penulis akan memaparkan definisi perilaku itu sendiri. Perilaku mempunyai pengertian yang lebih konkrit dari pada jiwa karena perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan mengenai perilaku kita akan dapat mengenal seseorang. Perilaku atau tingkah laku adalah segala kegiatan atau tindakan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadari.²⁶

²⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al-'Alaq, 2003), hal. 15.

²⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.1.

Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisasi itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya rangsangan yang mengenai individu atau organisasi itu. Perilaku itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya. Namun, selanjutnya dikemukakan oleh Wood Worth dan Schosberg sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri organisme atau apa yang pernah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan.²⁷

Menurut Badura bahwa tingkah laku akan berpengaruh pada lingkungan dan dari organisme, organisme akan berpengaruh pada lingkungan dan tingkah laku, demikian pula lingkungan akan berpengaruh pada tingkah laku dan organisme.²⁸

Keagamaan (religiusitas) merupakan ketaatan dalam melakukan aktivitas agama yang dianutnya. Ketaatan ini bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain dan tidak hanya yang tampak oleh mata tetapi juga yang terjadi dalam hati.²⁹

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, dalam diri manusia telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya.³⁰ Dalam kehidupan sosial hal ini selalu didasarkan pada suatu tata aturan yang

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 10.

²⁸ *Ibid*, hal. 11.

²⁹ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 76.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.166.

disebut norma. Tingkah laku keagamaan selalu menjadi norma keagamaan sebagai tolok ukurnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berarti keyakinan beragama seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mendorong seseorang tersebut untuk bertindak laku sesuai dengan agama yang diyakininya. Jadi perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada Tuhan, baik menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam lingkungan.

Pandangan Behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang, maka akan muncul untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut behaviorisme bersifat kondisional atau tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan.

Menurut G.M. Straton yang dikutip oleh Jalaludin, perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi dan ditentukan oleh 3 Fungsi berikut, yaitu:³¹

- 1). Cipta (reason) berperan menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- 2). Rasa (emotion) menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.

³¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hal. 58.

3). Karya (will) menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis

b. Ciri-ciri Keagamaan Remaja

Secara umum ciri-ciri beragama yang menonjol pada remaja adalah:

1). Pengalaman keTuhanannya makin bersifat individual

Agama remaja adalah hasil dari interaksi antara dia dan lingkungannya. Sedangkan gambarannya tentang Tuhan dan sifat-sifatNya dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri. Remaja makin mengenal dirinya dan menyadari pribadi yang terpisah dengan pribadi yang lain. Remaja mulai mencari tokoh ideal yang dapat membimbing, mendorong, dan memberi petunjuk jalan yang mengembangkan kepribadiannya. Akan tetapi tokoh ideal itu tidak sempurna, maka remaja mencari kedunia ideal, dunia filosofis dan cita-cita. Ia berusaha mencari hakekat, makna dan tujuan hidupnya.

Remaja dapat menemukan berbagai macam pandangan, ide-ide dan filsafat hidup yang mungkin bertentangan dengan keimanan yang telah menjadi bagian dari pribadinya. Hal ini dapat menjadikan kebimbangan dan konflik batin yang merupakan suatu penderitaan. Secara formal dapat menambah kedalaman alam perasaan, akan tetapi sekaligus menjadi bertambah labil. Aziz Ahyadi dalam bukunya "Psikologi Agama" menyatakan :

"Keadaan labil yang menekan menyebabkan remaja mencari ketentraman hidup dan pegangan hidup, penghayatan kesepian, perasaan tidak berdaya, perasaan yang tidak dapat difahami orang lain dan penderitaan yang dialami oleh remaja menjadikan

remaja berpaling pada Tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung, dan penunjuk jalan dalam kegoncangan psikologi yang dialaminya."³²

2). Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Instropeksi diri dapat menimbulkan kesibukan bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, keimanannya, dan kehidupan agamanya. Remaja mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpai secara kongkrit, tapi mempunyai makna yang lebih dalam. Dengan perkembangan berfikir secara abstrak remaja mampu mencerna dan memahami agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, abstrak, dan rohaniah.

3). Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Peribadatan merupakan realisasi atas keyakinan agama. Beragama dapat berarti melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan. Kepribadian yang dialami remaja terlihat pula dalam lapangan peribadatan. Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan dan pengalaman keberagamaan individual. Melalui kesadaran beragama dan penghayatan ke Tuhanannya, akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya, yang berarti menemukan kepribadiannya. Ia pun akan menemukan prinsip dan norma pandangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan

³² Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 44.

hidupnya. Sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keimanan dan kepribadian yang mantab.

b. Sifat Keagamaan pada Remaja

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keagamaan (religiusitas), sebagai indikator untuk mengetahui keadaan keberagamaan seseorang, yaitu:

1). Dimensi Ideologis atau Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengalami kebenaran doktrin-doktrin agama, karena doktrin agama atau kepercayaan adalah dimensi yang paling dasar.

2). Dimensi Ritual atau Praktek Keagamaan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menyatakan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam praktik-praktik keagamaan ini terdapat dua kelas penting, yaitu :

- a). Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang harus dilaksanakan.
- b). Ketaatan, hal ini menyangkut komitmen yang formal dan khas publik.

3). Dimensi Eksperensial atau Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Psikologi menamainya *religious*

experiences.³³ Dalam dimensi ini berisikan dan memperhatikan fatwa bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada waktu mencapai pengetahuan subjektif mengenai kenyataan terakhir.

4). Dimensi Intelektual atau Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

5). Dimensi Konsekuensial atau Pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, praktek pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.³⁴

c. Macam-macam perilaku keagamaan

Dalam penelitian ini akan dilihat beberapa perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Godean yang meliputi:

1). Perilaku Akhlak kepada Allah SWT

Untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta memurnikan keimanan dengan tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun. Seorang muslim harus menjaga akhlaknya

³³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 45.

³⁴ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 76.

terhadap Allah SWT, tidak mengotorinya dengan perbuatan syirik, ikhlas dalam semua amal, berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah SWT.³⁵

Perilaku akhlak siswa kepada Allah SWT di SMA Negeri 1 Godean yaitu dengan melihat ibadah shalat siswa, dan tingkat keyakinan siswa pada Allah SWT.

2). Perilaku Akhlak terhadap Manusia

Perilaku akhlak terhadap sesama manusia yaitu untuk selalu berbuat baik tanpa memiliki batasan dan merupakan nilai yang universal terhadap manusia atau agama, bahkan terhadap musuh sekalipun.

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah perilaku akhlak siswa di SMA Negeri 1 Godean terhadap teman yaitu interaksi siswa terhadap siswa lain, sikapnya terhadap sesama teman, sehingga rasa solidaritas akan tumbuh dengan baik dalam kegiatan Rohis maupun di luar kegiatan Rohis.

3). Perilaku Sosial Keagamaan

Kita merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan orang lain, kita sebagai makhluk yang pasti membutuhkan bantuan orang lain dituntut untuk selalu saling tolong menolong dalam kebaikan terhadap sesama. Berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil

³⁵ Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002), hal. 76.

dari keimanan yang benar. Oleh karena itu agama Islam tidak membenarkan memandang rendah orang lain.³⁶ Dalam penelitian ini perilaku sosial keagamaan yang akan dilihat adalah perilaku akhlak siswa terhadap teman, dan perilaku siswa dalam berbagi dengan orang lain.

4). Perilaku Disiplin Siswa

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolahnya tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib di sekolah.

Dalam penelitian ini, perilaku disiplin siswa akan dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Rohis di SMA Negeri 1 Godean, dan juga sikap disiplin siswa di luar kegiatan Rohis.

³⁶ Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, hal. 76.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³⁷ Lapangan dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.³⁸

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu suatu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri seseorang baik dari segi fisik maupun kognitifnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat mendapatkan data atau informasi penelitian.³⁹ Adapun dalam penelitian ini pihak-pihak yang akan dijadikan subjek penelitian antara lain :

- a. Pengurus Rohis
- b. Pembina Rohis
- c. Kepala sekolah

³⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

³⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 25.

³⁹ *Ibid*, hal. 25.

d. Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan fasilitasnya. Serta mengamati perilaku siswa yang terbentuk dari realisasi pelaksanaan kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta.

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan ia lebih terbuka (open-ended).⁴⁰ Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang terpenting sehingga tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informan yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada

⁴⁰ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No.2, Vol.4, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hal. 147.

responden. Data yang semacam itu adalah tulang punggung suatu penelitian.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program Rohis dan hasil dari pelaksanaan program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri Godean Sleman Yogyakarta. Sedangkan data yang diperoleh bersumber dari pengurus rohis, siswa, dan guru agama Islam.

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu prosedur wawancara yang mengikuti pedoman sepenuhnya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.⁴²

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta, seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah serta data-data yang relevan dengan metode ini.

⁴¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3 ES, 1989), Hal. 192.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, cet. Kesembilan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 131.

⁴³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3 ES, 1989), Hal. 145.

4. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁴

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁵

Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat *deskriptif-analitik*, maksudnya menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh, baik fenomena itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁶

Dalam menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 350.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 66.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 6.

b. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.⁴⁷ Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan sebenarnya.

⁴⁷ Matthew B. Miles and A. Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Roehendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Negeri I Godean Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum SMA Negeri I Godean Sleman Yogyakarta, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri I

Godean Sleman Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada, program Rohis, bentuk peran Rohis, dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program Rohis. Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk memperjelas proses penelitian, surat izin penelitian, sertifikat ospek, sertifikat PPL, sertifikat KKN, sertifikat ujian sertifikasi teknologi informasi dan komunikasi, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL, dan riwayat hidup penulis.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Program Rohis dapat dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan rutin Rohis dan kegiatan rutin Rohis. Sedangkan peran yang dijalankan oleh Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian; dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari; dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat yang diadakan oleh sekolah; dalam menumbuhkan kreatifitas siswa, peran yang dijalankan yaitu dengan adanya majalah dinding yang dikelola oleh Rohis dapat menjadi salah satu untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya; dan dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru, sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan terjalin komunikasi yang baik antar sesama warga sekolah dengan baik. Dalam pelaksanaannya, secara umum dari berbagai

kegiatan tersebut di atas sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang belum begitu maksimal dijalankan.

2. Hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku keagamaan di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa, adanya peningkatan perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.

B. Saran-saran

1. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis.
 - b. Lebih memperhatikan pelaksanaan program dari Rohis.
 - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Kepada Rohis
 - a. Hendaknya antara pengurus satu dengan yang lainnya bias lebih bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan yang terlaksana tidak hanya menjadi tanggung jawab salah satu bidang saja.
 - b. Pengelolaan sekretariat hendaknya menjadi tanggung jawab semua pengurus, sehingga data inventaris ataupun dokumen-dokumen penting Rohis tidak mengalami kekacauan dan dapat memenuhi kebutuhan semua anggotanya.

- c. Dalam melaksanakan kegiatannya, hendaknya mulai memikirkan atau membuat konsep untuk bias terjun dalam masyarakat secara langsung, misalnya bakti social dan yang lainnya.
 - d. Usahakan setiap ada kegiatan yang kiranya dipandang besar, lebih banyak guru-guru yang diundang, sehingga bias dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan lebih mengenalkan tentang Rohis.
3. Kepada Siswa
- a. Turut berpartisipasi dalam segala kegiatan keagamaan.
 - b. Bersikap kritis terhadap program yang dilaksanakan oleh Rohis.
 - c. Kembangkanlah semua potensi yang telah dimiliki selama ini, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga sebagai pelajar muslim tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas akalnya, tetapi juga peka hati nuraninya terhadap lingkungan dan diwujudkan dengan perilaku keseharian di lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca kesempurnaan skripsi ini

Akhirnya tiada kata yang paling menyejukkan untuk mengungkapkan sebuah penyesalan atas segala kesalahan dan kekhilafan selain do'a. Tiada kata yang patut kami tuntutan selain ampunan dari-Mu Robbi. Semoga persembahan kecil ini bisa menjadi bagian dari kontribusi masyarakat Islam khususnya SMA Negeri 1 Godean dalam mengembangkan sayap dakwah di negeri ini. Amin...!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Abdullah Nashib 'Ulwan, *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*, Solo: Pustaka Al-'Alaq, 2003.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004* ,Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hasbi al-Shiddieqy, *Al-Islam Jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Manfred Oepe dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, Jakarta : P3M, 1987.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3 ES, 1989.
- Matthew B. Miles and A. Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah : Roehendi Rohidi*, Jakarta : UI Press, 1992.
- Modul online SMA Kelas XI, " *PPKN (Ketakwaan)*", www. Al-Islam. Co. Id. dalam Yahoo. Com., 2004

- Mohammad Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* ,Jakarta : Grasindo, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, cet. Kesembilan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Susilaningsih, *Makalah " Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja "*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?
2. Apakah kegiatan tersebut berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa ?
3. Apa saja wujud hasil perubahan perilaku keagamaan yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?
4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?

B. Guru PAI

1. Apakah Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
2. Peran-peran apa saja yang dilakukan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas Rohis dalam melaksanakan programnya ?
4. Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti program-program dari Rohis ?
5. Apakah siswi yang mengikuti kegiatan Rohis diwajibkan berjilbab ?

C. Ketua Rohis

1. Bagaimana struktur organisasi Rohis ?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk masing-masing bidang ?
3. Apa saja program kerja Rohis ?
4. Peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan?
5. Apa saja kegiatan rutin yang menjadi agenda Rohis ?
6. Selain agenda rutin, adakah agenda untuk kegiatan jangka panjang, misalnya bakti sosial dll ?
7. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis ?
8. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

9. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?

10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Rohis tersebut ?

D. Bendahara dan Koordinator Bidang

1. Bagaimana program kerja Rohis ?

2. Bagaimana pelaksanaannya ?

3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?

E. Siswa

1. Bagaimana pandangan siswa tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?

2. Bagaimana pandangan siswa tentang ramalan bintang ?

3. Apa saja kegiatan keagamaan yang diikuti siswa ?

4. Apakah siswa rutin membaca Al-Qur'an ?

5. Pernahkah siswa membantu oranglain, misalnya berbagi terhadap orang lain dsb?

6. Perubahan perilaku keagamaan apa saja yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan pembinaan perilaku keagamaan di sekolah ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdiri dan proses pengembangan
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan-kegiatan Rohis
2. Mengamati perilaku keagamaan siswa

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 September 2009
Jam : 10.00 -10.20 WIB
Lokasi : Depan kelas XII IPA 1
Sumber Data : Anistri

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis, sebagai sekertaris Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja kegiatan Rohis, bagaimana pelaksanaannya dan apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Godean.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Rohis mempunyai banyak kegiatan, akan tetapi kegiatan Rohis belum semua berjalan karena lebih memprioritaskan kegiatan yang lebih penting. Sekolah memberikan fasilitas-fasilitas agar kegiatan Rohis dapat berjalan, seperti buku absensi, buku perpustakaan, dan juga dana untuk kegiatan Rohis.

Interpretasi :

Banyak kegiatan atau program Rohis dan sudah dinilai cukup berjalan baik dengan asumsi melihat berjalannya berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Godean. Sekolah mendukung adanya kegiatan- kegiatan Rohis, salah satunya dengan memberikan sarana dan prasarana.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Rabu, 9 September 2009
Jam : 09.30-09.45 WIB
Lokasi : Depan kelas III IPA 1
Sumber data : Buyung XI IPA 2

Deskripsi data

Informan adalah pengurus Rohis sebagai sie PHBI. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapatnya tentang perubahan perilaku keagamaan setelah mengikuti organisasi Rohis dan pendapatnya tentang ramalan bintang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa banyak perubahan perilaku agama pada dirinya, terutama setelah mengikuti kegiatan mentoring. Di mentoring aktifitas keagamaan dipantau, misalnya dulu jarang untuk melaksanakan sholat wajib sekarang sudah melaksanakannya, dan dulu juga jarang membaca al-Qur'an sekarang menjadi lebih sering. Menurutnya dia tidak percaya dengan ramalan bintang, karena ramalan bintang Cuma dibuat oleh manusia yang tidak dapat dipercaya kebenarannya. Yang harus kita percaya hanyalah Allah SWT bukan percaya pada ramalan manusia yang belum tentu kebenarannya.

Interpretasi data

Terjadi perubahan perilaku keagamaan setelah mengikuti organisasi Rohis terutama kegiatan mentoring. Dia tidak mempercayai ramalan bintang karena belum tentu kebenarannya yang wajib kita percayai hanya Allah SWT.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis, 10 September 2009
Jam : 09.30-09.45 WIB
Lokasi : Di depan Masjid Baitussalam
Sumber data : Buyung XI IPA 2

Deskripsi data

Informan adalah pengurus Rohis sebagai sie PHBI. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja hambatan dari Rohis dan cara mengatasinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketika masih awal-awal banyak yang datang rapat, tapi lama-kelamaan pengurus Rohis menjadi sedikit sehingga program kerja yang banyak tersebut tidak semuanya dapat berjalan, hanya beberapa kegiatan tertentu saja yang dapat berjalan. Cara untuk mengatasinya adalah dengan memaksimalkan koordinator dari masing-masing sie, yang nanti secara tidak langsung koordinator sie akan mengkoordinir anggotanya, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Interpretasi data

Memaksimalkan koordinator merupakan cara untuk mengatasi hambatan dari Rohis.

Catatan Lapangan IV
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 11 September 2009
Jam : 11.00-11.20 WIB
Lokasi : Di depan Masjid Baitussalam
Sumber data : Nistri, Nida, Pamulat

Deskripsi data

Informan adalah merupakan pengurus Rohis angkatan 2008/2009, pertanyaan yang disampaikan menyangkut pendapat mereka tentang ramalan bintang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Menurut mereka bahwasanya ramalan bintang itu tidak dapat dipercaya kebenarannya, karena yang kita percayai hanyalah Allah SWT bukan percaya pada ramalan manusia yang belum tentu kebenarannya.

Interpretasi data

Mereka tidak mempercayai ramalan bintang, yang wajib dipercaya hanyalah Allah SWT.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 11 September 2009
Jam : 11.20-11.40 WIB
Lokasi : Serambi Masjid SMA Negeri 1 Godean
Sumber data : Rima (XII IPA 1)

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis, sebagai sie keakhwatan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang program Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program Rohis belum terlaksana semua, misalnya saja salah satu program kerja dari sie keakhwatan yaitu beauty class khusus untuk siswi-siswi di SMA Negeri 1 Godean. Program ini belum berjalan dikarenakan masih kurangnya koordinasi dari sie keakhwatan sehingga belum ada yang mengelola dan juga lebih mengutamakan kegiatan inti dari Rohis.

Interpretasi

Belum semua program Rohis berjalan, hal itu terlihat dalam salah satu program kerja Rohis yaitu beauty class yang belum terlaksana.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 11 September 2009
Jam : 11.40-12.00 WIB
Lokasi : Serambi Masjid SMA Negeri 1 Godean
Sumber data : Nida (XII IPA 3)

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis, sebagai sie perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana pelaksanaan Milad Masjid Baitussalam di SMA Negeri 1 Godean.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam kegiatan pengajian dapat dikatakan berjalan dengan lancar, karena adanya partisipasi siswa dan guru itu sendiri untuk mengikuti pengajian tersebut. Sedangkan dalam kegiatan lomba pada Milad ini dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan minimnya partisipasi siswa dalam mengikuti lomba tersebut, dan juga mungkin kurang bervariasinya lomba sehingga ketertarikan siswa untuk mengikuti lomba tersebut menjadi kurang.

Interpretasi data

Kegiatan Milad Masjid Baitussalam dapat dikatakan berjalan lancar, walaupun pada kegiatan lomba siswa masih kurang antusias dalam mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mengikuti lomba.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Jum'at, 11 September 2009
Jam : 11.30- 12.00 WIB
Lokasi : Masjid Baitussalam SMA N 1 Godean
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang diamati adalah kegiatan mentoring keagamaan, kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Baitussalam SMA N 1 Godean. Dari pengamatan yang penulis lakukan dapat penulis sampaikan bahwa kegiatan mentoring diawali dengan membaca al Qur'an bersama-sama atau tadarus, kemudian siswa hafalan surat al-Alaq satu persatu, walaupun sudah diberikan waktu sebelumnya untuk menghafal surat tersebut tetapi masih ada siswa yang belum hafal. Kemudian dilanjutkan dengan materi, materi pada saat itu adalah tentang manfaat puasa. Siswa terlihat antusias dengan materi tersebut, karena dengan menggunakan metode diskusi dan berbagi pengalaman, siswa menjadi lebih aktif dan suasana tidak menegangkan.

Interpretasi

Kegiatan mentoring dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at, setelah sholat Jum'at. Akan tetapi karena bulan ramadhan, mentoring dilaksanakan sebelum sholat Jum'at. Penyampaian materi dengan metode diskusi dan berbagi pengalaman sehingga siswa menjadi aktif dan suasana tidak menegangkan.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Jum'at, 11 September 2009
Jam : 12.00-12.20 WIB
Lokasi : Masjid Baitussalam SMA N 1 Godean
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang diamati adalah kegiatan sholat Jum'at siswa di Masjid Baitussalam SMA Negeri 1 Godean. Dari pengamatan yang penulis lakukan dapat penulis simpulkan bahwa sholat Jum'at dilaksanakan oleh siswa putra dan beberapa guru yang mendampingi. Pelaksanaan sholat Jum'at dapat dikatakan kurang berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan minimnya partisipasi siswa putra yang mengikuti shalat Jum'at. Namun hal itu tidak mengurangi antusias sebagian siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah.

Interpretasi

Sholat Jum'at dilaksanakan oleh siswa putra dan beberapa guru yang mendampingi. Pelaksanaan sholat Jum'at kurang berjalan lancar karena hanya sedikit siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Catatan lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu, 12 September 2009
Jam : 10.00-10.40 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Bpk Bagus Sukendro

Deskripsi data

Informan adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta, wawancara dilakukan setelah beliau selesai untuk pelepasan mahasiswa PPL-KKN UNY. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan, hambatan yang dihadapi Rohis, dan bagaimana perilaku siswa setelah diadakan kegiatan Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut pengamatan beliau bahwa perilaku siswa sehari-hari di sekolah tergolong cukup baik, dalam arti pelanggaran norma agama tidak cukup menonjol. Apalagi setelah diadakannya mentoring keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah, dan siswa pasti memiliki kesadaran untuk tidak melanggar norma-norma agama maupun yang berlaku di sekolah.

Interpretasi :

Rohis sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan Rohis banyak namun belum semua terlaksana, karena KBM yang padat. Perilaku siswa di sekolah tergolong cukup baik.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Selasa, 20 Oktober 2009
Jam : 11.30- 12.00 WIB
Lokasi : Masjid Baitussalam SMA N 1 Godean
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang penulis amati adalah siswa, adapun pengamatan dilaksanakan di dalam masjid SMA N 1 Gidean. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya pada jam istirahat kedua banyak siswa-siswa yang ke masjid untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, setelah mereka sampai ke masjid mereka langsung mengambil air wudhu lalu menuju ke dalam masjid. Ada juga beberapa guru yang ikut melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Namun masih ada juga siswa-siswa yang tidak langsung ke masjid setelah bel berbunyi, tetapi ke kantin terlebih dahulu baru melaksanakan sholat Dzuhur.

Interpretasi

Setiap jam istirahat kedua, siswa-siswi SMA Negeri 1 Godean yang beragama Islam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, namun masih ada juga siswa yang tidak melaksanakannya.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 22 September 2009
Jam : 14.00-14.30 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Baitussalam SMA N 1 Godean
Sumber data : Pamulat (XII IPA 2)

Deskripsi data

Informan adalah ketua Rohis SMA Negeri 1 Godean. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja kegiatan Rohis dan hasil dari program-program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan Rohis dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin. Kegiatan rutin Rohis terdiri dari mentoring, Sholat Dzuhur berjamaah, sholat Jum'at, Milad, dan PHBI. Sedangkan kegiatan tidak rutin Rohis yaitu training, bedah buku, berantas buta huruf, dan beauty class.

Kegiatan Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari partisipasi siswa dalam membayarkan zakat, karena zakat merupakan salah satu cara untuk berbagi dengan orang lain. Berikut petikan wawancaranya :

"Saya pernah berbagi pada orang lain, misalnya apabila ada yang membutuhkan bantuan selama saya bisa saya akan membantunya. Selain itu juga dengan berzakat di sekolah, itu merupakan salah satu cara kita untuk berbagi dengan orang lain, karena nantinya zakat tersebut akan disalurkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Godean yang kurang mampu dan juga dibagikan kepada daerah maupun masjid-masjid yang membutuhkan"

Interpretasi

Kegiatan Rohis dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin. Hasil dari program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan dapat dilihat dari kegiatan zakat di SMA Negeri 1 Godean.

Catatan Lapangan XII
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Jum'at, 25 September 2009
Jam : 11.30- 12.00 WIB
Lokasi : Masjid Baitussalam SMA N 1 Godean
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang penulis amati adalah siswa dalam melaksanakan kegiatan mentoring, adapun pengamatan dilaksanakan di dalam masjid SMA N 1 Gidean. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya sikap kedisiplinan siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan mentoring. mentoring dimulai tepat sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan disepakati. Dari awal mulainya kegiatan, siswa selalu berusaha memperhatikan meteri yang disampaikan oleh mentor.

Interpretasi

Sikap disiplin siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan mentoring. mentoring dimulai tepat sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan disepakati.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Rabu, 30 September 2009
Jam : 13.00-13.40 WIB
Lokasi : Di Rumahnya (Gamping)
Sumber data : Hari Pratikno (Mentor)

Deskripsi data

Informan adalah salah satu mentor di SMA Negeri 1 Godean. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja metode dalam penyampaian materi mentoring keagamaan dan apakah ada materi tentang keyakinan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan oleh para mentor dalam menyampaikan materi tergolong sangat variatif dan hal ini sangat memudahkan siswa untuk menerima dan mengerti materi tersebut. Adapun metodenya meliputi metode diskusi, dan praktek secara langsung seperti outbon, kadang juga diselingi game. Di kegiatan mentoring ada juga materi yang membahas tentang keyakinan kepada Allah SWT, dan diharapkan agar siswa tidak meyakini adanya ramalan bintang yang bisa membuat remaja menjadi syirik

Interpretasi data

Metode penyampaian materi dalam mentoring yaitu diskusi, praktek, dan game.

Catatan Lapangan XIV **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari / tanggal : Senin, 2 November 2009
Jam : 09.00-09.20 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Bapak Zamahsari

Deskripsi data

Informan adalah merupakan Pembina Rohis dan guru BK di SMA Negeri 1 Godean, Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa bahwa Rohis memang mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, bentuk peran tersebut antara lain dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan oleh Rohis. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut banyak pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh siswa yang nantinya akan membentuk perilaku keagamaan mereka.

Interpretasi data

Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan dari Rohis.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Minggu, 15 November 2009
Jam : 09.00-09.20 WIB
Lokasi : Kediannya
Sumber data : Rima

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apakah siswa di SMA Negeri 1 Godean masih merayakan Valentine, dan apa pendapatnya tentang ramalan bintang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap seperti dalam petikan wawancara di bawah ini:

"Di SMA Negeri 1 Godean gak banyak siswa yang merayakannya mbak. Kalau menurut saya sendiri saya gak ikut merayakannya, karena bukan budaya Islam, udah baca sejarah valentine dengan berbagai versi dan intinya semua sama. Masa dah tahu salah masih ikut merayakannya, lagian kasih sayang itu kan setiap hari gak cuma pas hari valentine aja."

Dan menurutnya ia tidak percaya pada ramalan bintang, seperti pada petikan wawancara di bawah ini:

"Saya tidak percaya pada ramalan bintang, karena ramalan bintang itu Cuma buatan manusia. Hidup kita tidak diatur oleh ramalan bintang, kan udah ada Yang Maha Mengatur, dan Dia sudah pasti dapat dipercaya, hidup dan nasib kita sudah ada ditangan-Nya tergantung bagaimana usaha kita."

Interpretasi data

Sebagian besar siswa tidak merayakan hari yang disebut dengan hari kasih sayang atau valentine. Dia tidak percaya dengan ramalan bintang karena jika percaya pada ramalan bintang itu merupakan syirik.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu, 26 Desember 2009
Jam : 10.00-11.00 WIB
Lokasi : di Kediannya
Sumber data : Bapak Zamahsari

Deskripsi data

Informan adalah merupakan Pembina Rohis dan guru BK di SMA Negeri 1 Godean, Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang sejarah Rohis, dan peran apa yang dijalankan oleh Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Rohis berdiri seiring dengan berdirinya Osis yaitu tahun 1987. Peran yang dijalankan Rohis meliputi 3 bidang yaitu dakwah, sosial, dan pendidikan. Pada bidang dakwah Peran tersebut dijalankan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis yaitu mentoring dan pengajian-pengajian. Pada bidang Pendidikan Kegiatan Rohis sangat membantu dalam materi PAI di sekolah, di kelas siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lewat kegiatan Rohis siswa diharapkan dapat mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari dengan perilaku-perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dalam bidang sosial Seperti zakat fitrah yang diadakan 1 tahun sekali pada bulan ramadhan, perolehan zakat tersebut nantinya akan disalurkan oleh pihak sekolah dengan dibantu pengurus Rohis untuk masyarakat yang kurang mampu.

Interpretasi data

Rohis berdiri seiring dengan berdirinya Osis yaitu tahun 1987. Peran yang dijalankan Rohis meliputi 3 bidang yaitu dakwah, sosial, dan pendidikan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ririn Astuti
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 10 September 2009
Alamat rumah : Gamping Lor Rt 01/Rw 10 Ambarketawang Gamping Sleman
Yogyakarta 55294
Nama Ayah : Nuryadi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Istirusmini
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat rumah : Gamping Lor Rt 01/Rw 10 Ambarketawang Gamping Sleman
Yogyakarta 55294
Pendidikan : 1. SD Negeri Gamping 1 Sleman Yogyakarta lulus tahun 1999
2. SLTP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta lulus tahun 2002
3. MAN Godean Sleman Yogyakarta lulus tahun 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2010
Penulis,

Ririn Astuti
NIM. 05410128